

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil pengembangan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berbasis model pembelajaran langsung pada siswa tunagrahita ringan di SLB G YBMU Baleendah :

- 1) Modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berhasil dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa tunagrahita ringan. Modul disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi bergambar, serta langkah kerja yang sistematis sesuai model pembelajaran langsung.
- 2) Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul ajar memperoleh kualifikasi sangat baik, baik dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, maupun tampilan. Hal ini membuktikan bahwa modul ajar telah sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan.
- 3) Hasil keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa perangkat ajar dapat diterapkan dengan baik di kelas. Siswa mampu mengikuti instruksi guru, menyiapkan alat dan bahan, serta melaksanakan langkah-langkah pembuatan minuman bunga telang dengan bimbingan. Persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai kategori sangat baik.
- 4) Observasi keterampilan siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan vokasional dalam pembuatan minuman bunga telang, yaitu dari kategori cukup terampil pada pertemuan pertama menjadi terampil pada pertemuan kedua.

- 5) Modul ajar berbasis model pembelajaran langsung ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan, khususnya dalam aspek persiapan, pelaksanaan, hasil produk, dan sikap kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, beberapa saran dapat diberikan. Modul ajar ini sebaiknya digunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran vokasional dengan pendekatan demonstrasi dan pendampingan intensif agar siswa lebih mudah memahami materi. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas dan sarana praktik yang memadai, termasuk alat, bahan, dan ruang praktik yang aman bagi siswa tunagrahita ringan. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, ketelitian, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan praktik agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain; 1) Validasi produk hanya dilakukan oleh guru bagian kurikulum dan guru praktisi vokasional di sekolah, sehingga penilaian lebih menekankan pada aspek kesesuaian kurikulum dan keterlaksanaan praktis di kelas. Belum adanya keterlibatan ahli eksternal atau pakar akademisi membuat hasil validasi produk ini masih terbatas pada sudut pandang praktisi lapangan. 2) Jumlah subjek uji coba terbatas, yaitu hanya empat orang siswa tunagrahita ringan. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik uji coba terbatas pada penelitian pengembangan, namun berdampak pada keterbatasan generalisasi hasil penelitian. 3) Penelitian ini baru sampai pada tahap uji coba terbatas, sehingga efektivitas produk pada lingkup yang lebih luas belum dapat diketahui secara menyeluruh.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan diharapkan dapat melibatkan lebih banyak validator dari berbagai bidang, termasuk ahli akademisi dan ahli media pembelajaran, serta melibatkan jumlah subjek yang lebih besar pada tahap uji coba luas. Hal ini penting agar modul ajar vokasional yang

Nabilah Isti Nurjanah, 2025

PENGEMBANGAN MODUL AJAR VOKASIONAL PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB G YBMU BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan dapat divalidasi secara lebih komprehensif dan diuji efektivitasnya secara lebih mendalam.